

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF SISWA
KELAS X-8 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* DI SMAN 1 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Rabiul Awal¹, Hasnul Fikri² dan Gusnetti²

¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

² Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

E-mail: rabiulawal.pindo@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to increase student's activity and paragraph writing skill, in X-8 class SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman regency, by using cooperative integrated reading and composition (CIRC) model. Theories that applied here are: 1) Oemar Hamalik about learning activity, 2) Henry Guntur Tarigan and M. Atar Semi about writing, 3) Atmazaki, M .Atar Semi, Ermanto and Emidar about paragraph, 4) Anita Lie, Wina Sanjaya and Isjoni about cooperative learning model, and 5) Nur Asma and Suyatno about cooperative integrated reading and composition learning model. This research is class measuring research with CIRC as learning model. This research was performed in X-8 class of SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman regency. Instruments in this research are tests and non-tests (observation sheet). Results of this research show that: 1) in first cycle, percentage student's activity is 58.34%, and in second cycles, it is 76.19% (17.85% increasing), and 2) students who complete this subject matter in first cycle were 17 students or 80.95%, while in second cycles it was 20 students or 95.24% (14.29% increasing). Based on results, it can be conclude that CIRC model can increase student's activity and paragraph writing skill in X-8 class SMAN 1 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman regency.

Keywords: activity, skill, writing, paragraph, CIRC

Pendahuluan

Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis paragraf. Semi (2009:84) mengungkapkan bahwa paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-8 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung yaitu Bapak Syafri, S.Pd. pada tanggal 20 Desember 2012, terungkap bahwa pembelajaran menulis paragraf belum sepenuhnya baik. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis paragraf, misalnya saat guru menerangkan materi hanya sebagian siswa yang sering bertanya dan menanggapi pertanyaan, sedangkan siswa yang lainnya sibuk dengan kegiatannya sendiri dan keluar masuk. Namun, saat diberikan tugas, siswa terkesan mengerjakan tugas sebagai suatu beban. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide untuk dijadikan paragraf. Di sisi lain, metode yang digunakan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) menulis paragraf relatif tidak bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Permasalahan tersebut berakibat pada nilai latihan menulis paragraf siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Pada pelaksanaan ulangan harian dalam menulis paragraf, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 10. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa secara klasikal adalah 32,86.

Untuk meminimalisasi permasalahan tersebut, guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional. Sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan yang semakin maju, usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam belajar, khususnya dalam menulis paragraf.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X-8 dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman".

Kajian Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Hamalik (2012:171-172) mengemukakan bahwa:

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat.

Menurut Hamalik (2012:175-176) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena: Pertama, para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. Kedua, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral. Ketiga, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa. Keempat, para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri. Kelima, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis. Keenam, mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat dan hubungan orang tua dengan guru. Ketujuh, pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistik. Kedelapan, pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Aktivitas yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu: (1) aktivitas bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan

baik dari guru maupun teman, (2) aktivitas mempresentasikan hasil diskusi, (3) aktivitas memberi saran dan pertanyaan terhadap presentasi kelompok yang tampil dan (4) aktivitas menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

2. Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Semi (2009:2) menulis adalah upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau melalui tulisan.

3. Paragraf

Menurut Atmazaki (2009:94) paragraf adalah unit dasar wacana yang berisi informasi dalam suatu paket yang terorganisir secara jelas dan memperlihatkan bagaimana potongan-potongan informasi saling terkait. Di dalam sebuah paragraf, biasanya terdapat sebuah kalimat yang berisi topik sentral, sedangkan kalimat-kalimat yang lain berisi penjelasan atau keterangan terhadap topik sentral itu. Kalimat yang berisi topik

sentral disebut kalimat topik, sedangkan kalimat yang berisi penjelasan tentang topik sentral disebut kalimat penjelas.

Selanjutnya Semi (2009:84) mengungkapkan bahwa paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik. Sedangkan menurut Ermanto dan Emidar (2009:133) paragraf adalah gagasan atau topik yang sederhana yang pada umumnya diungkapkan dalam beberapa kalimat (kelompok kalimat). Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan (wacana). Artinya, suatu paragraf secara bersama-sama dengan paragraf yang lain mendukung penyajian topik karangan (wacana itu). Paragraf yang menyajikan suatu pikiran itu selalu berkaitan dengan topik karangan (wacana) tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang membicarakan satu pokok pikiran yang tertuang dalam kalimat topik dan diperjelas dengan kalimat penjelas.

Atmazaki (2009:99) mengungkapkan bahwa:

Ada lima jenis paragraf, yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Jika ingin menyampaikan lukisan tentang sesuatu, Anda menggunakan bentuk deskripsi; jika ingin bercerita, Anda menggunakan bentuk narasi; jika ingin menjelaskan sesuatu, Anda menggunakan bentuk eksposisi; jika

ingin meyakinkan pembaca, Anda menggunakan bentuk argumentasi. Jika setelah meyakinkan itu Anda ingin mempengaruhi dan mengajak pembaca mempercayai ajakan Anda, maka gunakanlah persuasi.

Paragraf yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester II adalah paragraf argumentasi dan persuasi, yaitu pada standar kompetensi (12) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasar (12.1) menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif dan kompetensi dasar (12.2) menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

a) Argumentasi

Atmazaki (2009:106) menyatakan bahwa argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang Anda kemukakan.

Selanjutnya, menurut Semi (2009:72-73) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Sedangkan menurut Ermanto dan Emidar (2009:150) argumentasi adalah paragraf yang berisi penjelasan untuk meyakinkan pembaca

tentang suatu gagasan, pemikiran, temuan, atau keyakinan dengan pemberian alasan, data, atau fakta.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang suatu gagasan atau pendapat penulis melalui pernyataan yang benar atau sesuai dengan fakta.

b) Persuasi

Menurut Keraf (2007:118) persuasi adalah seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu yang akan datang.

Selanjutnya, Atmazaki (2009:107) mengungkapkan bahwa persuasi sama dengan bujukan, ajakan, atau rayuan. Seseorang yang menginginkan agar idenya diikuti orang lain maka ia berusaha mempersuasi (membujuk, mengajak, atau merayu) orang itu melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang meyakinkan. Jika kalimat itu disusun menjadi sebuah teks / paragraf, maka disebut teks / paragraf persuasi. Sedangkan Ermanto dan Emidar (2009:152) menyatakan bahwa persuasi adalah paragraf yang isinya berupa usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain tentang suatu hal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa persuasi adalah paragraf yang berusaha membujuk,

mengajak, merayu, atau mempengaruhi orang lain untuk mengikuti suatu hal yang diharapkan penulis.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2007:242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sedangkan Lie (dalam Isjoni, 2010:16) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Lebih lanjut dikatakan, pembelajaran kooperatifnya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar kelompok yang beranggotakan 4-6 orang, siswa belajar dalam kelompok yang heterogen. Setiap

anggota harus bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut Isjoni (2010:21) tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya, dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

5. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Slavin (dalam Asma, 2008:57) CIRC merupakan sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Menurut Asma, (2008:57) pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggota 4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata. Mereka juga bekerjasama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain. Sedangkan menurut Suyatno (2009:68)

CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa CIRC adalah model pembelajaran terpadu komposisi membaca dan menulis. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama.

Menurut Suyatno (2009:68) langkah-langkah pembelajaran CIRC ada lima, yaitu: (1) membentuk kelompok heterogen empat orang, (2) guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, (3) siswa bekerjasama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, (4) presentasi hasil kelompok, dan (5) refleksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menulis paragraf dengan model pembelajaran CIRC di kelas X-8 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Kedua, untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf dengan model pembelajaran CIRC di kelas X-8 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan Kunandar (2011:44) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru berupa sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa

kelas X-8 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Mei 2013 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Mei 2013.

Arikunto (2010:16) mengungkapkan empat tahapan yang lazim dilalui dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes dan non-tes (lembar observasi). Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis paragraf siswa dengan model pembelajaran CIRC pada setiap akhir siklus. Lembar observasi bertujuan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes. Tes dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Sedangkan lembar observasi diisi oleh observer berdasarkan pengamatan mengenai pelaksanaan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis kemampuan menulis paragraf siswa dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini. Pertama, memeriksa hasil tulisan siswa dan memberi skor sesuai dengan aspek yang dinilai. Adapun kriteria penilaiannya yaitu sebagai berikut.

Kriteria penilaian siklus 1:

1. Berisi Pendapat. Skor 1 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat satu kalimat yang berisi pendapat. Skor 2 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat dua kalimat yang berisi pendapat. Skor 3 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat tiga kalimat yang berisi pendapat. Skor 4 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat empat kalimat yang berisi pendapat. Skor 5 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat lima atau lebih kalimat yang berisi pendapat.
2. Berisi Fakta. Skor 1 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat satu kalimat yang berisi fakta. Skor 2 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat dua kalimat yang berisi fakta. Skor 3 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat tiga kalimat yang berisi fakta. Skor 4 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat empat kalimat yang berisi fakta. Skor 5 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat lima atau lebih kalimat yang berisi fakta.
3. Kohesi. Skor 1 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat empat atau lebih kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 2 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat

tiga kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 3 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat dua kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 4 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat satu kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 5 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa keseluruhan kalimatnya membicarakan topik yang sama.

4. EYD. Skor 1 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat empat atau lebih penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 2 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat tiga penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 3 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat dua penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 4 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa terdapat satu penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 5 diberikan apabila paragraf argumentasi yang ditulis siswa keseluruhan kalimatnya menggunakan EYD yang tepat.

Kriteria penilaian siklus II:

1. Berisi Bujukan. Skor 1 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat satu kalimat yang berisi bujukan. Skor 2 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat dua kalimat yang berisi bujukan. Skor 3 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat tiga kalimat yang berisi bujukan. Skor 4 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat empat kalimat yang berisi bujukan. Skor 5 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat lima atau lebih kalimat yang berisi bujukan.
2. Berisi Fakta. Skor 1 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat satu kalimat yang berisi fakta. Skor 2 diberikan apabila

paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat dua kalimat yang berisi fakta. Skor 3 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat tiga kalimat yang berisi fakta. Skor 4 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat empat kalimat yang berisi fakta. Skor 5 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat lima atau lebih kalimat yang berisi fakta.

3. Kohesi. Skor 1 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat empat atau lebih kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 2 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat tiga kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 3 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat dua kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 4 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat satu kalimat yang tidak membicarakan topik yang sama. Skor 5 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa keseluruhan kalimatnya membicarakan topik yang sama.
4. EYD. Skor 1 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat empat atau lebih penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 2 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat tiga penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 3 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat dua penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 4 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa terdapat satu penggunaan EYD yang tidak tepat. Skor 5 diberikan apabila paragraf persuasi yang ditulis siswa keseluruhan kalimatnya menggunakan EYD yang tepat.

Kedua, mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh Abdurrahman dan Ratna (2003:264) yaitu sebagaiberikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

Keterangan:

N = tingkat penguasaan

SM = skor yang diperoleh

SI = skor yang harus dicapai dalam suatu tes.

S_{max} = skala yang digunakan

Ketiga, menghitung persentase siswa yang tuntas belajardan siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis paragraf pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2011:43) yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi

N = jumlah siswa

Keempat, mengelompokkan jumlah siswa yang tuntas dan yang aktif dalam menulis paragraf dengan menggunakan skala 10. Kelima, menyimpulkan hasil data yang sudah dianalisis.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila siswa yang aktif dalam belajar menulis paragraf sebanyak 75% atau lebih. Kedua, kemampuan siswa dikatakan meningkat apabila siswa yang tuntas belajar dalam menulis paragraf sebanyak 75% atau lebih.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Siklus 1

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan Bapak Syafri, S.Pd. yang berperan sebagai observer, aktivitas guru terlaksana dengan baik karena aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan yang direncanakan. Cara guru memotivasi siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan sudah bisa dikatakan baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Aspek Penilaian	JSA	%
1	Indikator 1	14	66,67%
2	Indikator 2	15	71,43%
3	Indikator 3	11	52,38%
4	Indikator 4	9	42,86%
Rata-rata			58,34%

Bedasarkan hasil observasi pada siklus 1 terungkap bahwa aktivitas siswa masih rendah karena siswa yang aktif pada siklus 1 sebanyak 58,34% berada pada kualifikasi cukup (C). Ini berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, siswa aktif bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman berjumlah 14 orang (66,67%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC). Kedua, siswa aktif ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok berjumlah 15 orang (71,43%) lebih dari cukup (LDC). Ketiga, siswa aktif memberi

saran dan pertanyaan terhadap presentasi kelompok yang tampil berjumlah 11 orang (52,38%) berada pada kualifikasi hampir cukup (HC). Keempat, siswa aktif menjawab pertanyaan dari kelompok lain berjumlah 9 orang (42,86%) berada pada kualifikasi kurang (K).

3. Hasil Evaluasi Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 yang dilaksanakan dua kali pertemuan pada pokok bahasan menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif di kelas X-8 SMAN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC diakhiri evaluasi hasil belajar. Pada siklus 1 siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 berjumlah 17 orang (80,95%) berada pada kualifikasi baik (B). Ini berarti sudah lebih dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

a) Siklus II

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan Bapak Syafri, S.Pd. yang berperan sebagai observer, aktivitas guru terlaksana dengan baik karena aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan yang direncanakan. Cara guru memotivasi siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan sudah bisa dikatakan baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	JSA	%
1	Indikator I	15	71,43%
2	Indikator II	21	100%
3	Indikator III	17	80,95%
4	Indikator IV	11	52,38%
Rata-rata			76,19%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, siswa yang aktif sebanyak 76,19% berada pada kualifikasi baik (B) dan sudah lebih dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, siswa aktif bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman berjumlah 15 orang (71,43%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC). Kedua, siswa aktif ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok berjumlah 21 orang (100%) berada pada kualifikasi sempurna (S). Ketiga, siswa aktif memberi saran dan pertanyaan terhadap presentasi kelompok yang tampil berjumlah 17 orang (80,95%) berada pada kualifikasi baik (B). Keempat, siswa aktif menjawab pertanyaan dari kelompok lain berjumlah 11 orang (52,38%) berada pada kualifikasi hampir cukup (HC).

3. Hasil Evaluasi Akhir Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan pada pokok bahasan menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam

bentuk paragraf persuasif di kelas X-8 SMAN 1 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC diakhiri evaluasi hasil belajar. Siswa yang tuntas belajar pada siklus II berjumlah 20 orang (95,24%) berada pada kualifikasi baik sekali (BS). Ini berarti sudah lebih dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pada siklus I dan siklus II guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Ini berarti kegiatan guru berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		JSA	%	JSA	%
1	Indikator 1	14	66,67 %	15	71,43 %
2	Indikator 2	15	71,43 %	21	100%
3	Indikator 3	11	52,38 %	17	80,95 %
4	Indikator 4	9	42,86 %	11	52,38 %
Rata-rata			58,34 %		76,19 %

Persentase siswa yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf melalui penerapan model pembelajaran CIRC yaitu pada siklus I sebanyak 58,34% dan pada siklus II

sebanyak 76,19% (mengalami peningkatan sebesar 17,85%).

Peningkatan keaktifan siswa tersebut dapat diuraikan seperti berikut. Pertama, Siswa aktif bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman pada siklus 1 berjumlah 14 orang (66,67%) dan pada siklus II berjumlah 15 orang (71,43%). Kedua, Siswa aktif ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada siklus 1 berjumlah 15 orang (71,43%) dan pada siklus II berjumlah 21 orang (100%). Ketiga, Siswa aktif memberi saran dan pertanyaan terhadap presentasi kelompok yang tampil pada siklus 1 berjumlah 11 orang (52,38%) dan pada siklus II berjumlah 17 orang (80,95%). Keempat, Siswa aktif menjawab pertanyaan dari kelompok lain pada siklus 1 berjumlah 9 orang 42,86% dan pada siklus II berjumlah 11 orang (52,38%).

Berdasarkan hasil tes siswa dalam menulis paragraf dengan menggunakan model pembelajaran CIRC juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Siklus 1	17 Orang	80,95%
Siklus II	20 Orang	95,24%

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus 1 siswa yang tuntas belajar berjumlah 17 orang atau 80,95% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas

belajar berjumlah 20 orang atau 95,24% (mengalami peningkatan sebesar 14,29%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan aktivitas dan kemampuan menulis paragraf dengan menggunakan model pembelajaran CIRC siswa kelas X-8 SMAN I 2XII Enam Lingsung Kabupaten Padang pariaman, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis paragraf. Melalui penerapan model pembelajaran CIRC, siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam menulis paragraf. Pada siklus 1 siswa yang aktif belajar sebanyak 58,34% dan pada siklus II sebanyak 76,19% (mengalami peningkatan 17,85%).

Kedua, penggunaan model pembelajaran CIRC juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Hal ini terbukti pada siklus 1 siswa yang tuntas belajar berjumlah 17 orang atau 80,95% dan pada siklus II berjumlah 20 orang atau 95,24% (mengalami peningkatan sebesar 14,29%).

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Bahan Ajar: Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: FBSS UNP.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2009. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra BudayaIndonesia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Siduarjo : Mesmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa Bandung.